

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Asumsi kelangsungan usaha atau *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Arti dari asumsi *going concern* itu sendiri adalah kemungkinan atau penaksiran bahwa suatu entitas dapat melanjutkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan berdasarkan pertimbangan dari kejadian saat ini dan yang telah berlalu. Dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) disebutkan bahwa:

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.

Dari pernyataan di atas menarik untuk ditelusuri mengapa asumsi *going concern* harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, atau dengan kata lain mengapa asumsi *going concern* menjadi sedemikian penting? Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita harus melihat terlebih dahulu kegunaan dari laporan keuangan. Untuk apa dan untuk siapa laporan keuangan dibuat dan disajikan oleh suatu entitas? Laporan keuangan dibuat oleh suatu entitas untuk dapat menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan entitas tersebut dimana informasi tersebut akan bermanfaat dan digunakan oleh *share holder* dan *stake holder* untuk pengambilan keputusan. Manajemen dan pemegang saham akan mendapatkan informasi apakah perusahaan tersebut merugi atau memberikan profit yang menguntungkan, dan dari informasi tersebut dapat diambil keputusan mengenai pengelolaan perusahaan untuk masa yang akan datang. Kreditur akan mendapatkan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik dan dapat menjalankan kewajibannya dengan baik untuk beberapa waktu ke depan atau sebaliknya. Investor akan mendapatkan informasi mengenai gambaran dari kondisi keuangan perusahaan dan kemungkinan perusahaan tersebut dapat melanjutkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan, sehingga investor tersebut dapat

memutuskan apakah layak berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa asumsi *going concern* penting dalam penyusunan laporan keuangan karena dari asumsi tersebut akan dapat diketahui perkiraan kondisi keuangan suatu entitas untuk beberapa saat ke depan, dimana informasi tersebut adalah penting tidak hanya bagi pemegang saham, namun juga bagi kreditur dan investor, serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Untuk dapat meyakini kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas, laporan keuangan tersebut haruslah diaudit terlebih dahulu oleh auditor (kantor akuntan publik). Auditor melakukan pemeriksaan dan mengumpulkan bukti untuk dapat menghasilkan opini audit yang disajikan dalam laporan audit. Terkait dengan asumsi *going concern*, auditor melakukan pemeriksaan dan mengumpulkan bukti untuk memberikan keyakinan apakah perusahaan yang diaudit akan dapat melangsungkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan atau bahkan sebaliknya terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Apabila terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit, maka auditor dapat memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai *going concern* perusahaan tersebut, atau opini wajar dengan pengecualian terhadap *going concern* perusahaan tersebut (tergantung pada kecukupan pengungkapan) atau tidak memberikan pendapat jika perusahaan tidak memiliki rencana manajemen. Untuk selanjutnya pada penelitian ini akan disebut dengan opini auditor tentang *going concern*.

Karena peranan asumsi *going concern* yang besar dalam pengambilan keputusan semua pihak maka menarik bagi peneliti untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mendapatkan opini auditor tentang *going concern* yang berarti bahwa terdapat peringatan dari auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Berdasarkan data survey pendahuluan yang didapatkan dari BEI pada kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2010, masih terdapat sejumlah perusahaan yang mendapatkan opini auditor tentang *going concern* (tabel 1). Dari tabel-1 terlihat bahwa dari kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 terdapat 42 perusahaan yang mendapatkan opini auditor tentang *going concern*.

Tabel 1. Survey pendahuluan jumlah perusahaan yang mendapatkan opini auditor tentang *going concern*

Keterangan	2008	2009	2010
Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau wajar dengan pengecualian mengenai <i>going concern</i>	18	11	10
Opini <i>disclaimer</i> karena <i>going concern</i>	1	1	1
Sampel Perusahaan manufaktur	87	85	100

Sumber : audit report/ www.IDX.co.id (diolah)

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini auditor tentang *going concern*, diantaranya adalah ;

1. Fanny dan Saputra (2005) yang mengkaji opini audit *going concern* berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik. Dalam penelitiannya diketahui bahwa model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern*.
2. Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Praptitorini dan Januarti (2007) yang meneliti tentang analisis pengaruh kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Santosa dan Wedari (2007) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*,

sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Rudyawan dan Badera (2009) yang mengkaji opini audit *going concern* berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage dan reputasi auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.
6. Setyowati (2009) yang meneliti tentang strategi manajemen sebagai faktor mitigasi terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi restrukturisasi utang berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Seperti dijelaskan sebelumnya asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas bisnis secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Terkait dengan asumsi *going concern*, auditor melakukan pemeriksaan dan mengumpulkan bukti untuk memberikan keyakinan apakah perusahaan yang diaudit akan dapat melangsungkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan atau bahkan sebaliknya terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Faktor internal seperti kondisi keuangan perusahaan dan faktor eksternal seperti keadaan perekonomian nasional atau internasional dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dan mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Mengapa dari tahun ke tahun opini auditor tentang going concern masih ditemukan disejumlah perusahaan walaupun pada saat itu kondisi perekonomian Indonesia cenderung baik? Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemberian opini auditor tentang going concern?*

Pada tahun 2008 terdapat krisis *financial* di USA yang mempengaruhi perekonomian dunia, begitu juga dengan Indonesia yang sedikit banyak mengalami imbas dari krisis tersebut terutama pada perusahaan yang produknya di ekspor ke luar negeri. Hal ini berdampak pada jumlah perusahaan yang

mendapatkan opini auditor tentang *going concern* pada tahun tersebut (tabel-1). Seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia pada tahun-tahun berikutnya tampak penurunan jumlah perusahaan yang menerima opini tersebut. Dari tabel-1 terlihat bahwa walaupun perekonomian Indonesia cenderung membaik namun tidak serta merta menjadikan opini auditor tentang *going concern* hilang. Masih terdapat sejumlah perusahaan yang mendapatkan opini tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa hal tersebut dapat terjadi, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemberian opini auditor tentang *going concern*.

b. *Apakah prediksi kebangkrutan dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi opini auditor tentang going concern?*

Secara umum terdapat faktor eksternal dan faktor internal entitas bisnis yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau *going concern* entitas bisnis tersebut, yaitu;

1. Faktor eksternal, adalah faktor di luar entitas bisnis tersebut seperti pasar, kondisi ekonomi makro, sosial politik dan lain-lain
2. Faktor internal, adalah faktor di dalam entitas bisnis tersebut, seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi dan lain-lain.

Faktor keuangan dapat menjadi faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, begitu juga dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang positif dapat menjadi indikasi yang positif pula bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun demikian yang menjadi pertanyaan adalah apakah kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap opini auditor tentang *going concern*.

c. *Apakah kualitas audit dapat mempengaruhi pemberian opini auditor tentang going concern?*

Dalam melakukan audit bagi laporan keuangan suatu perusahaan, auditor haruslah independen sehingga opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan yang dilakukannya dapat digunakan oleh *share holder* dan *stake holder* untuk pengambilan keputusan. Dalam hal terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup atau *going concern* dari perusahaan yang diaudit, auditor harus mengungkapkannya dalam laporan audit yang tercermin dari pemberian opini auditor tentang *going concern*. Namun demikian terdapat kemungkinan auditor

tidak berani untuk memberikan opini tentang *going concern* yang dapat disebabkan antara lain oleh adanya resiko kehilangan klien jika opini yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan klien, dapat juga karena kurangnya pengalaman dan pemahaman terhadap bidang industri klien sehingga opini yang diberikan tidak sesuai. Santosa dan Wedari (2007) mengungkapkan bahwa auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini auditor tentang *going concern* apabila pada klien ditemukan masalah mengenai *going concern*. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut pengaruh dari kualitas audit terhadap opini auditor tentang *going concern*.

- d. *Apakah opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini auditor tentang going concern.*

Terkait dengan opini auditor tentang *going concern*, apabila pada tahun sebelumnya *auditee* menerima opini auditor tentang *going concern* apakah pada tahun berikutnya *auditee* tersebut akan menerima opini auditor yang sama atau terdapat kemungkinan *auditee* akan menerima opini auditor yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut pengaruh dari opini audit tahun sebelumnya terhadap opini auditor tentang *going concern*.

- e. *Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap pemberian opini auditor tentang going concern.*

Apabila kondisi perusahaan menunjukkan indikasi adanya keraguan dalam kelangsungan hidup perusahaan atau apabila suatu perusahaan telah mendapatkan opini auditor tentang *going concern*, apa upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk keluar dari kondisi tersebut? Berbagai upaya dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diungkapkan dalam rencana manajemen. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk keluar dari kondisi tersebut adalah dengan melakukan restrukturisasi utang. Dari pernyataan di atas timbul pertanyaan, apakah upaya restrukturisasi utang yang dilakukan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap opini auditor tentang *going concern* di tahun berikutnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut pengaruh dari restrukturisasi utang terhadap opini auditor tentang *going concern*.

1.3 BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh dari kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan restrukturisasi utang terhadap opini auditor tentang *going concern*. Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut;

1. Apakah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan restrukturisasi utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini auditor tentang *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*?
4. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*?
6. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan restrukturisasi utang berpengaruh terhadap opini auditor *tentang going concern*.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat, antara lain;

1. Untuk pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya di bidang *auditing* dan akuntansi keuangan, untuk menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi opini auditor tentang *going concern*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pemahaman terhadap PSAK No.1 (revisi 2009) mengenai pentingnya asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan, dan memperkaya serta memperjelas PSA No.30 tentang tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Bagi auditor (KAP) hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor dalam bidang industri tertentu meningkatkan kualitas audit yang diberikan sehingga dapat menghasilkan opini auditor yang tepat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan terutama mengenai masalah kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini auditor tentang *going concern*, sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat mengelola usahanya dengan baik dan mengenali faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan opini auditor tentang *going concern* agar dalam jangka panjang usahanya dapat bertahan dan menurunkan kemungkinan opini auditor tentang *going concern*.
4. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan memperluas wawasan peneliti.
5. Untuk menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.